

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari buku ajar *bunpou*, *dokkai* dan *kaiwa*, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai *sertsetsuzokujoshi kara*, *node*, *tame* dan *te* yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab I.

1. Persamaan *Kara*, *Node*, *Tame* dan *Te*

a. Persamaan *Kara* dan *Node*

- 1) *Kara* dan *node* digunakan untuk mengungkapkan alasan atau penyebab suatu perkara.
- 2) *Kara* dan *node* dapat digunakan baik dalam bentuk biasa maupun bentuk sopan.
- 3) *Kara* dan *node* dapat digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan kemauan dan keputusan pembicara.

b. Persamaan *Kara* dan *Tame*

- 1) *Kara* dan *tame* digunakan untuk mengungkapkan alasan atau penyebab suatu perkara.
- 2) *Kara* dan *tame* digunakan untuk menyatakan alasan yang berupa fakta.

c. Persamaan *Kara* dan *Te*

- 1) *Kara* dan *te* digunakan untuk mengungkapkan alasan atau penyebab suatu perkara.
- 2) *Kara* dan *te* digunakan untuk menyatakan alasan yang berupa fakta.

d. Persamaan *Node* dan *Tame*

- 1) *Node* dan *tame* tidak bisa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang menyebutkan ungkapan perintah, larangan maupun ajakan.

e. Persamaan *Node* dan *Te*

- 1) *Node* dan *te* digunakan untuk mengungkapkan alasan atau penyebab suatu perkara secara objektif.
- 2) Pernyataan setelah *node* dan *te* tidak bisa digunakan bersamaan dengan ungkapan perintah, larangan maupun ajakan.

f. Persamaan *Tame* dan *Te*

- 1) *Tame* dan *te* digunakan untuk mengungkapkan alasan atau penyebab suatu perkara secara objektif.
- 2) *Tame* dan *te* tidak bisa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang mengungkapkan keputusan dan kemauan si pembicara, tidak bisa digunakan bersamaan dengan ungkapan yang berupa perintah, larangan maupun ajakan.

2. Perbedaan *Kara*, *Node*, *Tame* dan *Te*

a. Perbedaan *Kara* dan *Node*

- 1) *Kara* digunakan untuk mengungkapkan alasan secara subjektif. Sedangkan *node* mengungkapkan alasan secara objektif.
- 2) Setelah *kara* bisa digunakan pernyataan yang mengungkapkan perintah, larangan dan ajakan. Sedangkan setelah *node* tidak bisa menggunakan pernyataan yang berupa perintah, larangan ataupun ajakan.
- 3) *Kara* bisa disambungkan dengan *darou* yang menunjukkan adanya suatu dugaan atau kesimpulan dari pembicara. Sedangkan *node* tidak bisa disambungkan dengan *darou*.
- 4) *Kara* bisa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang berupa maksud, kemauan dan keputusan si pembicara. *Node* juga dapat digunakan bersamaan dengan ungkapan yang berupa maksud ataupun kemauan, namun pada kalimat bentuk sopan. *Node* penggunaannya lebih halus dibanding *kara*.
- 5) *Kara* lebih alami digunakan untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan suatu alasan seperti *doushite* atau *naze*. Sedangkan *node* tidak lazim digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) *Kara* bisa diletakkan di tengah dan di akhir kalimat. Sedangkan *node* hanya bisa diletakkan ditengah saja.
- 7) Apabila *meishi* atau *keiyoudoshi* disambungkan dengan *kara*, maka bentuknya akan menjadi *dakara*. Sedangkan apabila *meishi* atau *keiyoudoshi* diikuti dengan *node*, maka *node* berubah menjadi *nanode*.

b. Perbedaan *Kara* dan *Tame*

- 1) *Kara* digunakan untuk mengungkapkan alasan secara subjektif atau sesuai keputusan pribadi. Sedangkan *tame* mengungkapkan alasan secara objektif.
- 2) *Kara* bisa disambungkan dengan *darou* yang menunjukkan keputusan/kesimpulan dari pembicara. Karena *tame* tidak bisa digunakan untuk mengungkapkan sebuah keputusan atau kesimpulan, maka *darou* tidak bisa digunakan sebelum *tame*.
- 3) *Kara* biasa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang berupa maksud, kemauan dan keputusan si pembicara. Sedangkan *tame* tidak bisa digunakan bersamaan dengan pernyataan seperti itu.
- 4) Setelah *kara* digunakan pernyataan yang mengungkapkan perintah, larangan dan ajakan. Sedangkan setelah *tame* tidak ada pernyataan yang berupa keputusan pembicara dan ungkapan perintah, larangan maupun kemauan.
- 5) Apabila *meishi* atau *keiyoudoshi* disambungkan dengan *kara*, maka bentuknya akan menjadi *dakara*. Sedangkan apabila *meishi* disambungkan dengan *tame*, maka bentuknya akan menjadi *no tame*.

c. Perbedaan *Kara* dan *Te*

- 1) *Kara* digunakan untuk mengungkapkan alasan secara subjektif atau sesuai keputusan pribadi. Sedangkan *te* mengungkapkan alasan secara objektif.

- 2) *Kara* bisa disambungkan dengan *darou* yang menunjukkan keputusan/kesimpulan dari pembicara. Sedangkan *te* tidak bisa disambungkan dengan *darou*.
- 3) *Kara* biasa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang berupa maksud, kemauan dan keputusan si pembicara. Sedangkan karena bersifat objektif, pernyataan yang berupa kemauan atau apa yang dipikirkan si pembicara tidak bisa digunakan bersamaan dengan bentuk *te*.
- 4) Apabila *meishi* atau *keiyoudoshi* disambungkan dengan *kara*, maka bentuknya akan menjadi *dakara*. Sedangkan apabila sebelum *te* adalah *meishi* atau *keiyoudoshi* maka akan berubah menjadi *de*. Kemudian, apabila sebelumnya merupakan *doushi*, maka akan berubah sesuai dengan perubahan bentuk kata kerja, dan apabila sebelum *te* adalah *keiyoushi*, maka akan berubah menjadi *kute*.

d. Perbedaan *Node* dan *Tame*

- 1) Apabila *keiyoudoshi* atau *meishi* diikuti dengan *node*, maka *node* berubah menjadi *nanode*. Sedangkan apabila *meishi* disambungkan dengan *tame*, maka bentuknya akan menjadi *no tame*.

e. Perbedaan *Node* dan *Te*

- 1) Bentuk *te* bisa digantikan dengan bentuk *node*, sedangkan *kara* tidak bisa (karena cara penggunaannya berbeda, maka tidak bisa digantikan oleh

kara). Tapi pada kalimat bentuk *node*, ada saat dimana bisa digantikan dengan bentuk *te*, ada juga yang tidak bisa digantikan.

- 2) Apabila *keiyoudoshi* atau *meishi* diikuti dengan *node*, maka *node* berubah menjadi *nanode*. Sedangkan apabila sebelum *te* adalah *meishi* atau *keiyoudoshi* maka akan berubah menjadi *de*. Kemudian, apabila sebelumnya merupakan *doushi*, maka akan berubah sesuai dengan perubahan bentuk kata kerja, dan apabila sebelum *te* adalah *keiyoushi*, maka akan berubah menjadi *kute*.

f. Perbedaan *Tame* dan *Te*

- 1) Apabila *meishi* disambungkan dengan *tame*, maka bentuknya akan menjadi *no tame*. Sedangkan apabila sebelum *te* adalah *meishi* atau *keiyoudoshi* maka akan berubah menjadi *de*. Kemudian, apabila sebelumnya merupakan *doushi*, maka akan berubah sesuai dengan perubahan bentuk kata kerja, dan apabila sebelum *te* adalah *keiyoushi*, maka akan berubah menjadi *kute*.

3. Makna dan Fungsi *Kara*, *Node*, *Tame* dan *Te*

Berikut ini adalah makna dan fungsi yang penulis simpulkan secara keseluruhan.

a) *Kara* dapat digunakan bersamaan dengan:

1. Kalimat perintah.
2. Kalimat larangan.

3. Kalimat permohonan.
 4. Kalimat ajakan.
 5. Kalimat yang menyatakan suatu hal yang wajar.
 6. Kalimat yang menggunakan bentuk potensial.
 7. Kalimat yang menyatakan suatu keharusan.
 8. Kalimat yang menyatakan maksud.
 9. Kalimat yang menyatakan keinginan atau ketidakinginan.
 10. Kalimat yang menyatakan dugaan.
 11. Kalimat deklaratif .
 12. Kalimat yang menyatakan keputusan.
 13. Kalimat yang mengungkapkan pendapat.
 14. Kalimat yang menyatakan saran.
 15. Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan alasan.
- b) *Node* dapat digunakan bersamaan dengan:
1. Kalimat permohonan.
 2. Kalimat yang menyatakan maksud.
 3. Kalimat yang menyatakan keinginan.
 4. Kalimat yang menggunakan bentuk potensial.
 5. Kalimat yang menyatakan suatu hal yang wajar.
 6. Kalimat keputusan.
 7. Kalimat yang menyatakan dugaan.
 8. Kalimat yang menyatakan pendapat.
 9. Kalimat deklaratif.

10. Kalimat yang menunjukkan suasana hati.
- c) *Tame* dapat digunakan bersamaan dengan:
1. Kalimat yang menyatakan dugaan.
 2. Kalimat yang menyatakan hal yang wajar.
 3. Kalimat deklaratif.
- d) *Te* dapat digunakan bersamaan dengan:
1. Kalimat yang menyatakan pendapat.
 2. Kalimat yang menyatakan hal yang wajar.
 3. Kalimat yang menyatakan keharusan.
 4. Kalimat yang menyatakan dugaan.
 5. Kalimat deklaratif.
 6. Kalimat yang mengungkapkan suasana hati.

Tabel hasil analisis makna dan fungsi, berdasarkan teori para ahli, buku ajar, dan soal *nouryokushiken*.

Tabel 1

No	Teori Pakar	Buku Ajar	<i>Nouryokushiken</i> Tahun 2005
	<i>Kara</i> dapat digunakan baik dalam bentuk biasa maupun bentuk sopan. (Iori dkk, 2000)	<i>Kara</i> yang setara dengan level 4, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat keadaan b. Kalimat larangan c. Kalimat permohonan d. Kalimat ajakan e. Kalimat keputusan f. Kalimat pendapat g. Digunakan untuk menjawab	Level 4 <i>Kara</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan perintah, larangan, maupun ajakan. b. Kalimat yang menyatakan keputusan atau pilihan. c. Kalimat deklaratif. d. Kalimat yang
	Pernyataan yang digunakan setelah bentuk <i>kara</i> , bisa berupa pernyataan yang mengandung		

Rifqoh Zahrotul Faizah, 2013

ANALISIS BENTUK UNGKAPAN YANG MENYATAKAN ALASAN YANG TERDAPAT DALAM BUKU AJAR BAHASA JEPANG JPBJ FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K	maksud atau tujuan dan keputusan si pembicara. (Iori dkk, 2000)	pertanyaan yang menanyakan alasan.	menyatakan pendapat pribadi. e. Kalimat yang menyatakan aktifitas. f. Kalimat yang menyatakan keadaan yang tidak diharapkan.
A	<i>Kara</i> dapat disambungkan dengan kalimat yang menyatakan dugaan. (Iori dkk, 2000)	<i>Kara</i> yang setara dengan level 3, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat keadaan b. Kalimat aktifitas c. Kalimat perintah. d. Kalimat larangan.	
R	<i>Kara</i> biasa digunakan ketika menjawab pertanyaan yang menanyakan suatu alasan. (Iori dkk, 2000)	e. Kalimat permohonan. f. Kalimat yang menyatakan maksud. g. Kalimat yang menyatakan keinginan atau ketidakinginan.	
A	<i>Kara</i> digunakan ketika mengutarakan alasan, dan kalimat setelahnya merupakan pernyataan yang berupa pemikiran dan kemauan si pembicara, baik berupa larangan, perintah, ajakan, keinginan, maupun saran. (Tomita, 1991)	h. Kalimat yang menyatakan dugaan. i. Kalimat deklaratif j. Kalimat keputusan. k. Kalimat yang mengungkapkan pendapat. l. Kalimat saran. m. Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan alasan.	Level 3 <i>Kara</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan keinginan. b. Kalimat yang menyatakan aktifitas. c. Kalimat yang menyatakan keadaan yang tidak diharapkan d. Kalimat deklaratif. e. Kalimat keputusan. f. Kalimat ajakan. g. Kalimat yang menyatakan rencana atau maksud.
		<i>Kara</i> yang setara dengan level 2, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat dugaan. b. Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang	Level 2 <i>Kara</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan aktifitas. b. Kalimat yang menyatakan keadaan yang tidak diharapkan.

		menanyakan alasan	<p>c. Kalimat yang menyatakan keputusan.</p> <p>d. Kalimat yang menyatakan saran.</p> <p>e. Kalimat yang menyatakan rencana atau maksud.</p> <p>f. Kalimat pendapat.</p> <p>g. Kalimat yang menyatakan keinginan atau ketidakeinginan.</p> <p>h. Kalimat dugaan.</p> <p>i. Kalimat yang menyatakan ketidakmampuan.</p> <p>j. Kalimat permohonan.</p> <p>k. Kalimat deklaratif.</p> <p>l. Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang menyatakan alasan (<i>doushite</i>).</p>
--	--	-------------------	--

Tabel 2

No	Teori Pakar	Buku Ajar	<i>Nouryokushiken</i> Tahun 2005
N O D	Sama seperti <i>kara</i> , <i>node</i> juga dapat digunakan baik dalam bentuk biasa maupun bentuk sopan. (Iori dkk, 2000)	<i>Node</i> yang setara dengan level 4, dapat digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan aktifitas.	Level 3 <i>Node</i> dapat digunakan bersamaan dengan:
	Pernyataan setelah <i>node</i> bisa berupa pernyataan yang mengandung maksud atau tujuan dan keputusan si pembicara. (Iori dkk, 2000)	<i>Node</i> yang setara dengan level 3, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat menyatakan keadaan.	a. Kalimat yang menyatakan keadaan yang tidak diharapkan.
	Penggunaan <i>kara</i> alami digunakan bersamaan dengan ungkapan yang menyatakan perintah, ajakan, dan kemauan. Tetapi, pada saat kalimat setelah alasan menggunakan bentuk	b. Kalimat yang menyatakan aktifitas. c. Kalimat permohonan. d. Kalimat yang menyatakan maksud. e. Kalimat yang menyatakan keinginan. f. Kalimat dugaan.	b. Kalimat yang menyatakan ekspresi emosi atau suasana hati. c. Kalimat yang menyatakan maksud. d. Kalimat

E	sopan, <i>node</i> lebih alami digunakan. (Iori dkk, 2000)	g. Kalimat deklaratif. h. Kalimat yang menunjukkan suasana hati.	dugaan. e. Kalimat deklaratif. f. Kalimat permohonan.
	<i>Node</i> mengungkapkan suatu alasan secara objektif. (Higashinakagawa dkk, 2003)	<i>Node</i> yang setara dengan level 2, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat dugaan b. Kalimat deklaratif	Level 2 <i>Node</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan saran. b. Kalimat yang menyatakan ajakan. c. Kalimat yang menyatakan ekspresi emosi. d. Kalimat yang keinginan. e. Kalimat yang menyatakan pendapat.
	Setelah <i>node</i> bisa digunakan ungkapan permohonan maaf atau permintaan secara halus. Selain itu, <i>node</i> biasa digunakan pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua. (Higashinakagawa dkk, 2003)	c. Kalimat yang menunjukkan suasana hati	
	<i>Node</i> digunakan untuk mengutarakan penyebab atau alasan mengenai suatu fakta pada masa sekarang atau mungkin masa lampau. (Tomita, 1991)		

Tabel 3

No	Teori Pakar	Buku Ajar	<i>Nouryokushiken</i> Tahun 2005
T A	<i>Tame</i> digunakan untuk menyatakan alasan secara objektif. (Iori dkk, 2000)	<i>Tame</i> yang setara dengan level 3, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan keadaan b. Kalimat dugaan c. Kalimat deklaratif	-
	<i>Tame</i> digunakan untuk menyatakan penyebab suatu perkara. Tetapi <i>tame</i> ini tidak bisa digunakan bersamaan dengan pernyataan yang mengungkapkan sebuah keputusan atau		

M	kesimpulan. Oleh karena itu, setelah <i>tame</i> tidak ada pernyataan yang berupa keputusan		
E	pembicara dan ungkapan kemauan seperti ungkapan perintah, larangan maupun ajakan. (Iori dkk, 2000)		

Tabel 4

No	Teori Pakar	Buku Ajar	<i>Nouryokushiken</i> Tahun 2005
	<i>Te</i> biasa digunakan bersamaan dengan bentuk potensial (Tomita, 1991)	-	Level 4 <i>Te</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan keadaan yang tidak diharapkan. b. Kalimat deklaratif.
T	Karena bersifat objektif. Pernyataan yang berupa kemauan atau apa yang dipikirkan si pembicara tidak bisa disambungkan dengan bentuk <i>te</i> . (Tomita, 1991)	<i>Te</i> yang setara dengan level 3, dapat digunakan bersamaan dengan: a. Kalimat yang menyatakan keadaan. b. Kalimat yang menyatakan pendapat. c. Kalimat yang menyatakan keharusan. d. Kalimat yang menyatakan dugaan. e. Kalimat deklaratif. f. Kalimat yang mengungkapkan suasana hati.	Level 3 <i>Te</i> dapat digunakan bersamaan dengan: a. Digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan keadaan (baik keadaan yang tidak diharapkan, maupun keadaan yang wajar terjadi). b. Digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan dugaan. c. Digunakan bersamaan dengan kalimat deklaratif.
E			

		<p><i>Te</i> yang setara dengan level 2, dapat digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan keadaan.</p>	<p>Level 2 <i>Te</i> dapat digunakan bersamaan dengan:</p> <p>a. Digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan keadaan.</p> <p>b. Digunakan bersamaan dengan kalimat yang menyatakan keinginan.</p>
--	--	--	--

B. Saran

Penelitian ini merupakan analisis mengenai *setsuzokujoshi kara, node, tame,* dan *te* dilihat dari segi makna dan fungsi. Penelitian ini telah mengungkapkan persamaan, perbedaan serta makna dan fungsi dari keempat *setsuzokujoshi* tersebut. Dari penelitian ini, penulis berharap agar para pembelajar bahasa Jepang memperoleh pemahaman yang lebih dan lebih teliti dalam menggunakan *setsuzokujoshi*, khususnya *kara, node, tame* dan *te*.

Meskipun demikian, penelitian ini dirasa masih kurang sempurna. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah masih terdapat kesalahan dan kesulitan saat menggunakan keempat *setsuzokujoshi* tersebut. Selain itu, karena banyaknya *setsuzokujoshi* seperti *keredo, keredomo, ga,* dan sebagainya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya berminat untuk meneliti *setsuzokujoshi* pada media-media untuk belajar bahasa Jepang, seperti komik, anime, lagu, drama, dan lain-lain yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Jepang.

Rifqoh Zahrotul Faizah, 2013

ANALISIS BENTUK UNGKAPAN YANG MENYATAKAN ALASAN YANG TERDAPAT DALAM BUKU AJAR BAHASA JEPANG JPBJ FPBS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu